

FAKTOR KURANG OPTIMAL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI DESA ROWOLAKU KAJEN PEKALONGAN

Imas Patonah ^{1*}, Muasomah ²,

^{1,2} Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan

*E-mail: fatonahimas2@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan dimasa pandemi adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan jarak jauh dan media yang digunakan adalah media digital. Masa pandemi ini menjadikan semua orang bergelut dengan dunia teknologi. Oleh sebab itu, beberapa kegiatan dimasa pandemi menjadi gagasan bahwasanya setiap masyarakat harus mengikuti perkembangan zaman, karena jika tidak mengikuti otomatis akan tertinggal baik dalam sektor pendidikan, syi'ar agama, ekonomi dan lain- lain. Namun demikian, tidak semua orang memliki ikhtiyar yang mulus. Sehingga terjadi problem- problem tertentu yang menimpa masyarakat, guru dan peserta didik, khususnya yang menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan optimal. Diantaranya orang tua tidak memiliki android, orang tua tidak mampu mengoprasikan android, orang tua tidak sabar mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja, orang tua tidak menguasai materi, pendidikan orang tua dan keluarga, kemampuan literasi digital guru, koneksi Internet, biaya pembelajaran daring, kelengkapan perangkat, aplikasi yang digunakan. Karena setiap kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan kondusif, dan dapat di pahami. Dengan adanya penelitian ini tentunya peneliti menginginkan bahwa setiap warga masyarakat harus melek akan adanya perkembangan zaman agar setiap perkembangan dapat diikuti dan tidak membuat panik. Sehingga pembelajaran daring ataupun luring semua akan berjalan dengan lancar. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode sosialisasi kepada masyarakat setempat untuk memantau efektif tidaknya pembelajan daring dimasa pandemi. Pergerakan ini dilaksanakan secara resmi melalui program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah yan diselenggarakan oleh LP2M IAIN Pekalongan agar membantu mengatasi kekurangan masyarakat saat pembelajaran, salah satunya yang dijadikan program KKN-DR angkatan 49 kelompok 137 adalah membuka tempat les di desa Rowolaku.

Kata Kunci: Pandemi, Pembelajaran, Daring

ABSTRACT

Education during the pandemic is a teaching and learning activity that is carried out remotely and the media used is digital media. This pandemic period makes everyone wrestle with the world of technology. Therefore, several activities during the pandemic have become the idea that every society must keep up with the times, because if they do not follow it automatically will be left behind in the education sector, syi'ar religion, economy and others. However, not everyone has a smooth endeavor. So that certain problems occur that befall the community, teachers and students, especially those that make learning activities ineffective and optimal. Among them are parents who do not have an android, parents are unable to operate an android, parents can't wait to accompany their children to study at home because they have to work, parents do not master the material, parent and family education, teacher digital literacy skills, Internet connection, online learning costs , the completeness of the device, the application used. Because every learning activity must be carried out in a conducive way, and can be understood. With this research, of course the researcher wants that every member of the community must be aware of the developments of the times so that every development can be followed and does not cause panic. So that all online or offline learning will run smoothly. Thus, researchers use socialization methods to local communities to monitor the effectiveness of online learning during the pandemic. This movement was carried out officially through the Community Service Program for Real Work Lecture from Home, which was organized by LP2M IAIN Pekalongan in order to help overcome the shortcomings of society during learning, one of which was used as the KKN-DR program batch 49 group 137 was to open lessons in Rowolaku village.

Key words: *Pandemic, Learning, Online*

PENDAHULUAN

Adanya virus Corona yang mewabah hampir merata diseluru dunia. Tercatat kurang lebih 215 negara termasuk Indonesia, menjadi alasan ditetapkan Virus Corona menjadi sebuah pandemi Global oleh WHO. Pandemi Virus Corona yang lebih familiar disebut COVID-19 berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. Hal tersebut salah satunya ditindak lanjuti oleh Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran No. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut pembelajaran jarak jauh atau daring, guna memutus mata rantai penyebaran Virus Corona

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama coronavirus Disease 2019 pada bulan maret 2020 yang lalu, indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi.

Masa pandemi ini adalah merupakan masa yang membuat panik sebagian kepala keluarga yang berada di tanah air, terutama desa Rowolaku Kajen yang menjadi terdampak. Ini diakibatkan dari beberapa warga masyarakat Desa Rowolaku yang diduga terkena Virus COVID 19.

Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) telah dinyatakan darurat kesehatan masyarakat oleh *World Health Organization* (WHO) dan virusnya kini telah menyebar ke banyak negara dan wilayah. Banyak korban telah meninggal yang disebabkan COVID-19 ditularkan melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Penyebab peristiwa tersebut segala aktifitas warga menjadi terhambat dan terbatas. Diantaranya kegiatan sekolah, MDA, TPQ, majlis ta'lim, berdagang, kegiatan organisasi dan lain sebagainya.

Adanya hal seperti ini peneliti berusaha untuk mencari informasi untuk menggali solusinya, agar masalah ini terpecahkan dengan tetap memberjalankan setiap kegiatan warga yang ada di Rowolaku terutama dalam segi pendidikan. Karena, dengan keadaan seperti ini terasa miris sekali upaya warga dalam mensejahterkan hak dan kewajibannya dalam pendidikan menjadi terbengkalai.

Waktu kewaktu masyarakat harus beradaptasi dengan aturan pemerintah yang baru atau kebanyakan orang menyebutnya aktivitas new normal dimana setiap masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah guna mengurangi penyebaran virus tersebut.

Penting bagi warga setempat untuk mengambil tindakan pencegahan penularan lebih lanjut serta mengurangi dampak wabah dan mendukung program pemerintah menangani Virus Corona. Perlindungan anak- anak, remaja dan fasilitas pendidikan sangat penting. Tindakan pencegahan oleh setiap lembaga pendidikan diperlukan untuk mencegah potensi penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah. Dalam persiapan menuju tatanan kenormalan yang baru, maka diperlukan kedisiplinan warga serta persiapan dan pengaturan yang sehat untuk mencegah penyebaran Virus Corona pada Anak-anak atau remaja dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan psikologis anak-anak

berupa kelekatan emosional dan untuk mempertahankan profesionalitas seorang pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan dan mencegah penyebaran pandemi Corona maka tetaplah diperlukan kelas fisik disertai Program pendidikan Sehat dengan mengutamakan pelaksanaan protokol kesehatan dari pemerintah secara disiplin.

Pemerintah di Indonesia menanam kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan social distancing kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP. Nomer 21 tahun 2020. Kebijakan tersebut dilakukan guna untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID- 19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Disease (COVID- 19) dapat dicegah penyebarannya.

Alasannya pemerintah menetapkan peraturan tersebut disebabkan dengan adanya perkembangan industri dan teknologi 4.0 di Indonesia. Dengan perkembangan revolusi industri tersebut pemerintah memiliki dorongan untuk memanfaatkan teknologi yang ada, yakni untuk dijadikan solusi mengatasi ketetapan peraturan pemerintah yang baru. Dengan demikian, hampir seluruh warga Indonesia harus siap menerima dan menjalani peraturan pemerintah dengan melakukan belajar daring. Supaya mengurangi kontak fisik dan mencegah penyebaran Virus COVID-19. Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah ditunjukkan kepada seluruh jenjang pendidikan. Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan *platform* digital berbasis Internet yang mampu menunjang pembelajaran tanpa adanya interaksi secara fisik.

Selama pandemi berlangsung kegiatan pembelajaran menjadi beralih peran, biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, namun sekarang telah berganti fungsi menjadi dikeluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa menjadi dampak yang positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah.

Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa kendala baik untuk orang tua maupun peserta didik. Analisis kendala orang tua mendampingi anak belajar ini sebelum- sebelumnya sudah banyak sekali yang melakukannya. Akan tetapi peneliti akan memaparkan hasil lapangan selama Kuliah Kerja Nyata dari Rumah yang sedikit banyak tentang pembelajaran di masa pandemi ini.

METODE

Metode yang digunakan peneliti adalah metode sosialisasi. Penelitian ini mengumpulkan data- data yang berbentuk wawancara secara langsung kepada sebagian warga masyarakat setempat Rowolaku, peneliti bekerja fokus pada proses dan hasil. Penelitian dilakukan selama 2 bulan dalam rangka tugas pengabdian masyarakat yang diselenggarakan LP2M kampus IAIN Pekalongan melalui program KKN- DR.

HASIL

Hasil lapangan akan saya paparkan satu persatu di bawah ini:

a. Orang Tua Tidak Memiliki Android

Android merupakan sistem operasi yang banyak digunakan pada perangkat bergerak yang pada masa ini sangat terkenal dan populer digunakan pada ponsel cerdas. Android juga merupakan Platform pemrograman yang dikembangkan oleh Google untuk ponsel cerdas dan perangkat seluler lainnya, misalnya tablet.

Beberapa kepala keluarga tidak memiliki android, dengan adanya masa pandemi ini tentu sangat menjadi kendala bagi peserta didik, karena ia akan kesulitan dalam menerima informasi dari guru ataupun teman, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Maka untuk para orang tua yang memiliki anak yang sedang menjalankan pendidikan memiliki gadget android adalah termasuk hal yang wajib, karena mengingat perubahan zaman ini sudah berubah menjadi era digital.

b. Orang Tua Tidak Bisa Mengoperasikan Android

Kesulitan dalam mengoperasikan gadget adalah hal lumrah bagi kalangan masyarakat khususnya untuk para orang tua yang sudah sepuh. Hal ini tentunya menjadi kendala untuk mereka ketika mendampingi anak- anaknya belajar daring. Beberapa penyebabnya yaitu para orang tua memang belum bisa bahkan tidak ingin menerima kemajuan zaman, sehingga mereka telat dalam beradaptasi dengan era digital ini, semua karena faktor ekonomi rendah, kurang antusias terhadap kemajuan zaman dan lain sebagainya. Sedangkan komunikasi peserta didik dengan guru, wali murid dengan guru, dan ataupun dengan masyarakat sangat dibutuhkan dimasa pandemi ini. Karena dengan adanya gadget guru bisa mengefektifkan waktu dan meminimalisir aktifitas- aktifitasnya dalam proses belajar mengajar.

c. Orang Tua Tidak Sabar Mendampingi Belajar Anak Di Rumah Karena Harus Bekerja

Orang tua mengalami kebingungan ketika anak harus sekolah daring, karena banyak orang tua dalam menemani belajar anak kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiasakannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberikan kesabaran pada anak, hal ini

menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah serta WFH yang di terapkan hal itu memicu ketidak sabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain. Selain itu orang tua harus mengerjakan pekerjaan rumah.

Oleh karena itu, orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar daring, karena harus bekerja. Dan ini menjadi masalah selama masa pandemi. Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah. Sebab orang tua adalah madrasah pertama bagi anak dalam pendidikan.

Dan anak- anak tentunya membutuhkan seseorang yang bisa menjadi tempat mencurahkan perasaan mereka dalam menjalani petualangan baru. Orang tua sebagai seseorang yang dekat dengan anak- anaknya selayaknya dapat menjadi tempat yang tepat bagi anak- ana untuk mencurahkan perasaan dari isi hatinya. Untuk dapat mengerti akan informasi yang disampaikan. Orang tua harus bersedia menjadi seorang pendengar yang baik, ini merupakan sebuah tantangan pula bagi orang tua.

Saat pertama anak harus masuk sekolah daring ini, merupakan masa yang cukup berat yang dialami oleh anak dalam perjalanan pendidikannya.

Perubahan dalam kehidupan baru ketika memasuki sekolah, merupakan sebuah tantangan yang dihadapi oleh anak- anak .Terjadilah perubahan dan perkembangan emosional dan psikologis yang rumit. Mereka membutuhkan bantuan orang tua untuk bisa menjalani dan mengarungi petualangan baru dalam masa sekolahnya.

d. Orang Tua Tidak Menguasai Materi

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi setiap manusia. Karena pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan cakap di masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju.

Pendidikan – pendidikan itu tidak semuanya didapat di sekolah apalagi dengan adanya sekolah daring ini, sesungguhnya diperlukan pula kerjasama yang baik antara guru dan orang tua di rumah. Keterpaduan yang kuat dari guru dan orang tua, dalam membentuk fondasi sebagai pendidikan anak, sangatlah diperlukan.

Sehingga apabila orang tua tidak menguasai materi adalah merupakan faktor terbesar menurunnya semangat anak dalam belajar, karena tidak semua orang tua memahami cara belajar anak. Sehingga, hikmah belajar daring ini menjadikan para orang tua menjadi belajar kembali dan mencari cara bagaimana supaya anak minat dalam belajar.

Oleh karena itu, pemahan materi yang luas yang dimiliki orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Sehingga pendidikan anak akan terpantau. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membacakan buku cerita yang

mendidik, menggambar, menulis, berhitung, dan membantu anak mengerjakan tugas – tugas dari sekolah. Pembelajaran tidak akan maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh bahwa orang tua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses.

e. Pendidikan Orang Tua Dan Keluarga

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhla mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan saat ini tidak lepas dari model pendidikan formal, informal dan non formal yang ketiga saling mendukung satu lain. Menurut, ki Hajar Dewantara pendidikan harus seimbang antara keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan atau disebut tri sentra pendidikan. Namun jarang sekali orang yang bisa menyeimbangkan ketiga hal tersebut, sehingga ini menjadi hambatan untuk orang tua dalam mendampingi anak belajar.

Pendidikan keluarga sampai saat ini masih belum dilaksanakan secara maksimal oleh masyarakat Indonesia, Orang tua juga tidak melaksanakan kewajiban untuk mendidik anak secara maksimal, hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian jaelani bahwa faktor kurang optimalnya pendidikan keluarga dikarenakan; 1) Minimnya pemahaman orang tua terhadap perannya sebagai pendidik utama dalam pendidikan anak, 2) acuh tak acuhnya orang tua terhadap nilai- nilai keseharian anak 3) Kesibukan orang tua terhadap tuntutan ekonomi keluarga.4) Orang tua tidak mengontrol perkembangan teknologi yang mengganggu nilai- nilai pendidikan anak.

Oleh sebab itu, peran orang tua dalam pendidikan seharusnya lebih digiatkan lagi untuk mengikis problematika anak dan orang tua. Begitupun Al Ghazali menganjurkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini harus dikenalkan dengan agama. Agama adalah tolak ukur anak dalam melakukan keseharian dan hubungan sosial, kejernihan hati dan karakter anak terbentuk ketika orang tua mampu melakukan kebersihan hati dan penyucian jiwa. Sehingga anak akan sedikit banyak memperoleh pancaran kejernihan hati orang tua untuk menjadi tauladan yang baik dan membiasakan dengan hal-hal yang baik.

Kurniati dkk menyarankan kepada orang tua ketika mendidik anak dimasa pandemi:

1. Mengontrol kebersihan dan kesehatan anak, melatih anak untuk teratur hidup bersih. Melatih anak untuk teratur hidup bersih dan sehat. Menurut islam bersih dimulai dari suka berwudhu dan mencuci tangan. Kebersihan hati dimulai dari orang tua memberikan teladzan dengan banyak dzikir.

2. Mendampingi anak belajar dirumah
3. Melakukan kegiatan positif bersama: membantu anak melakukan praktik memasak, menjahit, menulis dan lain- lain.
4. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
5. Komunikasi yang intens dengan anak
6. Menjadi uswah bagi anak. Melakukan hal- hal baik dengan mengajak anak untuk ikut bersama.
7. Memberikan motivasi
8. Melakukan bermain bersama
9. Memelihara nilai- nilai keagamaan
10. Melakukan inovasi dan variatif di rumah

Mendidik anak pastinya tidak harus menunggu waktu terjadi pandemi, akan tetapi setiap waktu harus dilakukan berkesinambungan.

f. Kemampuan Literasi Digital Guru

Literasi secara luas diartikan adalah kemampuan berbahasa, yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya.

Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwancaan, atau kecakapan membaca dan menulis. Belakangan ini konsep literasi menjadi meluas yang mencakup literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi maupun literasi informasi.

Kemampuan literasi digital adalah sebuah kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Dengan adanya UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional dituntut bukan hanya menguasai tentang pencarian informasi digital, tetapi juga harus menguasai tentang pembuktian keabsahan informasi tersebut.

Namun, tidak semua guru mampu mengoperasikan semua perangkat teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengoperasian terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan Internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat video/media pembelajaran sendiri dan sebagainya. Tanpa di nafikan juga, sejumlah guru mampu menguasai IT secara menyeluruh, hingga mampu memproduksi video pembelajaran yang menarik dan tidak sedikit yang menjadi youtuber.

Dan partisipasi orang tua menjadi sangat penting untuk menyukkseskan pembelajaran daring. Karena orang tua adalah lembaga terbaik untuk menciptakan karakter anak. Akan tetapi pihak orang tua jangan terlalu reaktif mengenai penanaman karakter anak, karena pihak sekolah pun selalu berusaha merencanakan mengenai penanaman karakter yang baik.

g. Tingkat Adaptasi Siswa Terhadap Pembelajaran

Ada beberapa pengertian tentang mekanisme penyesuaian diri, antara lain:

1. W.A Gerungan menyebutkan bahwa” Penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri).
2. Menurut Soharto Heerdjan” Penyesuaian diri adalah usaha atau perilaku yang tujuannya mengatasi kesulitan dan hambatan

Masa pandemi ini selain musibah, juga ada hikmah yang bisa kita ambil salah satunya kita bisa kumpul di rumah bersama keluarga, sementara pembelajaran harus tetap berlangsung. Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim memutuskan, belum sepenuhnya menyadari bahwa era industri 4.0 membuat efisiensi waktu dan tenaga kerja.

h. Koneksi Internet

Perkembangan peradaban manusia berjalan seiring dengan perkembangan manusia dalam berkomunikasi atau menyampaikan informasi. Demikian dengan perkembangan komputer juga dipengaruhi oleh perkembangan manusia itu sendiri yang bahkan mencakup kehidupnya sendiri. Jadi, tuntutan keinginan, kebutuhan dan kepentingan manusia yang menjadikan teknologi ini selaku melahirkan hal- hal baru.

Dan Internet ini tumbuh dimulai sejak perkembangan teknologi komputer yang sangat pesat. Internet merupakan singkatan dari Interconnected Network atau jaringan yang saling terkoneksi. Internet menghubungkan komputer- komputer yang ada diseluruh belahan dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar, maka dua buah komputer yang terhubung dalam jaringan dapat saling berkomunikasi dan memertukarkan data dan informasi.

Koneksi Internet ini tentu sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar siswa, karena tanpa jaringan Internet sosial media tidak akan bisa digunakan, sehingga menurut para pengguna sosial media jaringan Internet adalah menjadi hal yang vital, karena beberapa pembelajaran harus diakses melalui Internet.

Dan Desa Rowolaku ini termasuk desa yang susah mendapatkan jaringan, contoh seperti pengguna telkomsel, indosat dan lain sebagainya.

i. Biaya Pembelajaran Daring

Pembiayaan dan kecukupan pendanaan untuk pembelajaran daring mutlak harus dapat dipikirkan. Dengan demikian tidak semua pihak keluarga memiliki ekonomi yang cukup, apa lagi ketika pandemi ini pedagang sepi, Pembeli sepi dari sinilah masyarakat merasa tidak mampu dan bingung akan adanya pembelajaran daring. Dan berikut untuk profesi yang lainnya pun sama mengalami krisis ekonomi. Sampai masyarakat mengeluarkan kata-kata seperti ini, Ujarnya “ Percuma punya HP android kalau kuotanya kering”(Dewi,22 tahun 3 Oktober 2020).

Waktu demi waktu alih-alih ada efisiensi biaya transmisi, namun ada sebagian pihak yang menganggap pembelajaran daring masih mahal, mulai dari penyiapan infrastruktur, koneksi Internet, sampai biaya bulanan listrik yang naik.

Tentunya hal tersebut menjadi beban dan kendala bagi para orang tua dan juga peserta didik.

j. Kelengkapan Perangkat

Pembelajaran online proses pembelajaran yang membutuhkan *smartphone* atau perangkat komputer yang terkoneksi dengan Internet. Namun, adakalanya kebutuhan minimal perangkat yang harus ada belum dapat dipenuhi baik oleh guru maupun siswa. Hal tersebut akan berdampak terhadap keberlangsungan belajar siswa.

k. Aplikasi Yang Digunakan

Aplikasi adalah perangkat lunak atau program komputer yang beroperasi pada sistem tertentu, yang diciptakan dan dikembangkan untuk melakukan perintah tertentu. Istilah aplikasi sendiri diambil dari bahasa Inggris *application* yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Secara harfiah, merupakan suatu penerapan perangkat lunak yang digunakan untuk tujuan melakukan tugas-tugas tertentu.

Penggunaan *virtual learning* dalam pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan kemudahan, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima. Akan tetapi memiliki kekurangan juga.

Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Kurangnya interaksi yang efektif, minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh yang efektif tentu harus didukung dengan konten yang diberikan, fasilitas koneksi Internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar.

Aplikasi adalah semacam makelar untuk menyampaikan informasi dari seorang guru kepada siswa, tanpa adanya aplikasi yang nyaman untuk digunakan, maka makna pesan yang disampaikan tidak akan dapat diterima dengan baik. Aplikasi yang disediakan sudah cukup beragam, namun lagi-lagi menuntut adanya tingkat literasi digital yang memadai. Bisa jadi dikarenakan tidak menguasai

teknologi menyatakan bahwa aplikasi tidak nyaman, padahal jika dioperasikan oleh orang yang menguasai teknologi hal itu akan sangat memudahkan para *user*.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada peserta didik setempat desa Rowolaku, maksimal mahasiswa semester satu. Karena dijenjang usia mereka tentunya masih mencari jati diri sehingga perlu dilakukan pengarahan, dukungan dan pendampingan dalam pengembangan aktivitas belajar khususnya pembelajaran Bahasa Arab sehingga permasalahan yang mereka alami dapat diatasi. Kegiatan ini menggunakan data hasil sosialisasi untuk mengetahui apa saja kekurangan – kekurangan yang ada dimasyarakat yang berkaitan dengan pembelajaran daring

Akan tetapi pihak instansipun cepat tanggap mencari solusi, contoh sekolah memberi kartu kuota gratis kepada peserta didik, namun hal itu tidak merata pula, karena tidak semua peserta didik menggunakan kartu yang sama, apakah karena disebabkan susahnya jaringan dirumah mereka atau dengan sebab lain. Dengan kejadian demikian pihak sekolah harus terus memikirkan bagaimana caranya agar bantuan yang mereka bagikan merata kepada semua peserta didik. Yang pada akhirnya pihak kementerian pendidikan melakukan kerja sama bersama dengan bagian jaringan yakni pemberian subsidi kuota. Dan alhamdulillah peserta didik merasa lebih ringan lagi dengan adanya kuota belajar tersebut.

Dan dalam program pengabdian peneliti membuka bimbel gratis agar para peserta didik yang membutuhkan bimbingan belajar/ tutor belajar dapat terpenuhi walau harus mengikuti aturan protokol kesehatan. Pengabdian tersebut memberikan perkembangan yang baik kepada peserta didik Rowolaku, misalnya saat pertama sekolah daring diadakaan.

SIMPULAN

Beberapa kendala pembelajaran daring yang mengakibatkan beberapa aspek menjadi terlibat diantaranya, kemampuan orang tua, potensi guru dalam mengenal digital, media aplikasi yang diberikan pengajar, peserta didik yang belum diperbolehkan memegang HP oleh pihak orang tua, kesulitan koneksi internet, Perangkat yang digunakan, materi yang diberikan, metode pembelajaran, Biaya yang digunakan, pesan moral yang didapat dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada ;

1. Lembaga LP2M IAIN Pekalongan dan seluruh jajarannya yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN- DR di Desa Rowolaku, Kajen, Jawa Tengah.
2. Kepada dosen pembimbing akademik Ibu Mu'asomah, M.A yang telah membimbing berjalannya program KKN- DR dari awal sampai dengan selesai.
3. Kepada kades Rowolaku beserta warga masyarakat setempat Rowolaku yang sudah memberikan izin melaksanakan pengabdian masyarakat di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Winangun, I Made. 2020. "Perspektif Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid- 19" *Jurnal Ilmu Pendidikan.Widyalyaya*.Vol 1(1): 19- 27
- Ayu Suasty, I Gusti Dan Ida Bagus Putu Eka Suadnyana. 2020. "Membangun Karakter " Genius" Anak Tetap Belajar Dirumah Selama Pandemi Covid 19 Pada Sekolah Suta Dharmaubud Gianyar" *Jurnal Ilmu Pendidikan. Cetta*.Vol.3 (3): 432-436
- Graha, Chairinniza. 2007. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Herlinah dan Musliadi KH. 2019. *Pemrograman Aplikasi Android dengan Android Studio, Photoshop dan Audition*. Jakarta: Gramedia.
- Maryam Munjiat, Siti. 2020 "Analisis Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dimasa Pandemi ". *Jurnal Pendidikan. Risalah*.Vol. 6(2): 232- 233
- Mufaziah, Eva dan Puji Yanti Fauziah. 2021 " Kendala Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Pada saat Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,Jurnal Obsesi*. Vol. 5(2): 1048- 1049.
- Nyoman Padmadewi, Ni dan Luh Putu Artini. 2018. *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktek*.
- Roni Hamdani, Acep dan Asep Priatna. 2020. " Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di kabupaten Subang". *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol. VI (1) : 5- 7
- Sunarto.TANPA TAHUN. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.Jakarta: Grasindo.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: IKAPI.